HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA RANTAU PAPUA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

JURNAL

NUR QOMARIA NTEYA
NIM. C03418029

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2022

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA RANTAU PAPUA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

[1]Nur Qomaria Nteya, [2]Fendi Ntobuo, [3]Salahuddin Liputo

[123]Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail : tyanteya2000@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between peer social support and adjustment in Papuan overseas students at Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Data collection was carried out using a questionnaire in the form of a peer social support scale and a self-adjustment scale. The sampling technique in this study used total sampling with a total sample of 23 respondents. Data analysis uses a product-moment correlation of 0.040 with a p-value <0.05, meaning that there is a positive and significant relationship between peer social support and adjustment to Papuan students, this shows that the higher the peer social support, the higher the adjustment and vice versa.

Keywords: Peer Social Support, Overseas Papuan Students, Adjustment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau Papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan angket yang berupa skala dukungan sosial teman sebaya dan skala penyesuaian diri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 responden. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* sebesar 0,040 dengan nilai p < 0,05, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau Papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi juga penyesuaian diri begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Teman Sebaya, Mahasiswa Rantau Papua, Penyesuaian Diri.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai sasaran utama pendidikan menjadi hak mutlak yang perlu didapatkan tanpa pengecualian. Hak tersebut dilindungi undang-undang dan tercantum pada pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Meskipun demikian, pada kenyataannya, hak tersebut tidak dapat dirasakan secara merata oleh warga negara Indonesia, salah satunya yang berada di Papua. Wilayah yang kaya dengan sumber daya alam dan keberagaman budaya tidak serta-merta menjadikan papua sebagai wilayah yang mendapatkan hak seperti di daerah lain yang ada di Indonesia. Hak mendapat pendidikan kurang menjadi perhatian dengan minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Papua (Widiansyah et al., 2021). Hal ini menyebabkan peluang untuk mendapatkan pendidikan yang layak itu tidak dijalankan secara semestinya. Sehingga menyebabkan kebanyakan mahasiswa Papua memutuskan untuk menempuh pendidikan baik di luar kota atau pulau. Menurut Halim dan Dariyo mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar daerah asalnya dalam jangka waktu yang lama disebut juga dengan istilah mahasiswa perantau (Elisabeth & Berta, 2016).

Berdasarkan data yang telah dihimpun bagian akademik Universitas Muhammadiyah Gorontalo diketahui bahwa mahasiswa aktif pada program sarjana (S1) terdapat sebanyak 23 mahasiswa rantau yang berasal dari Papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Mahasiswa rantau Papua melanjutkan studi di UMGo kemudian membentuk perkumpulan. Pada perkumpulan para mahasiswa berkumpul sesuai dengan daerah asalnya mahasiswa Papua.

Berdasarkan wawancara dari mahasiswa rantau Papua tersebut, alasan mereka menempuh pendidikan di Gorontalo karena perguruan tinggi di Gorontalo dapat dikatakan bagus dan biaya hidup di Gorontalo bisa dikatakan murah. Namun dalam realitanya mahasiswa Papua mengalami kesulitan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi bagi mahasiswa Papua memiliki kesulitan tersendiri, adanya perbedaan latar belakang kehidupan sosial maupun budaya antara mahasiswa Papua dan masyarakat menjadi kendala ketika mereka akan melakukan proses adaptasi sosial di lingkungan kampus di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Individu akan merasa sedikit kesulitan ketika berada di suatu lingkungan baru, maka dari itu individu cenderung perlu beradaptasi kembali dengan kondisi atau keadaan di lingkungan barunya.

Beradaptasi dengan hal yang baru tentu bukanlah hal yang mudah untuk mempelajari setiap budaya baru yang tentu bertolak belakang dengan budaya sendiri (Gregorious et al., 2021).

Irianto (2020) mahasiswa asal Papua dalam mengatasi budaya dan juga lingkungan barunya akan menghadapi begitu banyak pengalaman baru dari berbagai latar budaya yang berbeda selain itu juga mahasiswa mengalami *culture shock* didalam fase penyesuaian diri. Fase ini merupakan fase dimana dalam pengenalan budaya itu membutuhkan waktu yang tidak singkat biasanya akan mengalami suatu tekanan mental-sosial, selain itu dalam hal komunikasi akan mengalami kesulitan dan juga membutuhkan waktu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya baru. Wijanarko dan Syafiq (2017) mahasiswa yang berasal dari Papua mengalami hambatan dan penyesuaian diri yang berkaitan dengan perbedaan bahasa, karakteristik fisik, dan kebiasaan budaya dengan masyarakat lokal.

Dari jurnal penelitian (Wijanarko dan Syafiq, 2017) mengatakan hampir semua mahasiswa Papua kesulitan dalam berinteraksi, dikarenakan mereka takut diabaikan dan disalahpahami. Hal ini disebabkan adanya perbedaan bahasa dan cara berbicara. Perbedaan bahasa menyulitkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Dukungan sosial teman sebaya ini merujuk pada kenyamanan, kepedulian, dan harga diri atau segala bentuk bantuan lainnya yang diterima dari orang lain atau kelompok. Tidak adanya dukungan sosial teman sebaya dapat menimbulkan seseorang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarwiyati, 2013) dukungan terbesar yang didapat mahasiswa dalam menyelesaikan masalah mereka adalah teman sebaya. Mahasiswa yang enggan untuk meminta bantuan dengan temannya atau merasa malu atas ketidakmampuannya tentu saja akan merugikan mahasiswa itu sendiri, karena mungkin bisa saja teman-temannya dapat membantunya. Adanya dukungan sosial dari teman sebaya diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan pemecahan masalah yang baik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian (Azwar, 2019) mengemukakan bahwa metode kuantitatif dengan analisis korelasi berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada dua variabel yang berkorelasi untuk diketahui, yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel penyesuaian diri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner tersebut merupakan instrument penelitian dengan merujuk kepada skala psikologi. Skala psikologi adalah pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku atribut-atribut yang bersangkutan (Azwar, Saifuddin Setiawati & Mardapi, 2019).

Pada penelitian ini pengumpulan data-data tersebut diperoleh dari bagian akademik Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

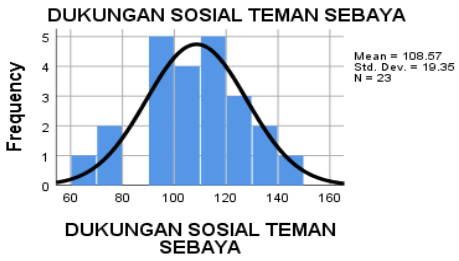
1. Data Deskipsi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis data variabel dukungan sosial teman sebaya melalui aplikasi SPSS ver 25, diperoleh data statistik yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Deskripsi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Mean	108,57
Median	109,00
Std. Deviation	19,350
Variance	374,439
Range	77,00
Minimum	65,00
Maximum	142,00

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa data dukungan sosial teman sebaya memiliki rata-rata mean sebesar 108,57, nilai tengah (median) sebesar 109,00, standar deviasi sebesar 19,350, varian sebesar 374,439, nilai minimum sebesar 65, dan nilai maximum sebesar 142. Hasil diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki kriteria tinggi. Mahasiswa rantau Papua tersebut merasa mereka sudah mendapat dukungan sosial teman sebaya dengan mahasiswa lainnya. Gambar 1 ini menyajikan grafik histogram dari sebaran data dukungan sosial teman sebaya.



Gambar 1. Grafik Histogram Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa data dukungan sosial teman sebaya juga memiliki gambar kurva yang memenuhi kriteria kurva normal dengan titik puncak kurva berada pada nilai tengah sebagai mean dari skor variabel dukungan sosial teman sebaya.

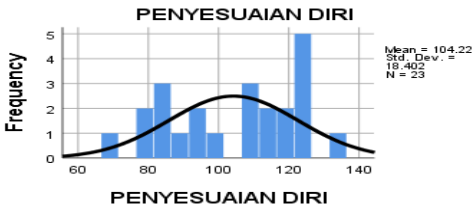
2. Data Deskripsi Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil analisis data variabel penyesuaian diri melalui aplikasi SPSS ver 25, diperoleh data statistik yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Deskripsi Penyesuaian Diri

Mean	104,22
Median	108,00
Std. Deviation	18,402
Variance	338,632
Range	63,00
Minimum	69,00
Maximum	132,00

Pada tabel 17 dapat dilihat bahwa data penyesuaian diri memiliki rata-rata mean sebesar 104,22, nilai tengah (median) sebesar 108,00, standar deviasi sebesar 18,402, varian sebesar 338,632, nilai minimum sebesar 69, dan nilai maximum sebesar 132. Hasil diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki kriteria tinggi. Mahasiswa rantau Papua tersebut merasa mereka sudah bisa menyesuaikan diri dengan mahasiswa lainnya. Gambar 2 ini menyajikan grafik histogram dari sebaran data penyesuaian diri.



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Penyesuaian Diri

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa data penyesuaian diri juga memiliki gambar kurva yang memenuhi kriteria kurva normal dengan titik puncak kurva berada pada nilai tengah sebagai mean dari skor variabel dukungan penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil diatas dukungan sosial teman sebaya Papua memiliki nilai 108,57 dan penyesuaian diri 104,22 yang berarti bahwa mahasiswa rantau yang berasal dari Papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo memiliki dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri yang tinggi.

Pada penelitian yang sebelumnya oleh (Hilmawan, 2020) yang berjudul Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Kota Malang, hasil dari penelitian yakni dimensi penyesuaian diri pribadi pada indikator tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan dan percaya pada potensi yang ada pada dirinya menunjukkan mahasiswa Papua merasa sedikit lebih sulit dalam mendapatkan kenyamanan dikarenakan seringnya menjadi pusat perhatian oleh masyarakat sekitar sehingga mahasiswa Papua dituntut untuk lebih berpikir positif agar dapat merasa nyaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya

dengan penyesuaian diri, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel, hasil tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,040 dengan nilai (p < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian diri begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri yang ada di Universitas Muhammadiyah Gorontalo memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dijadikan referensi khususnya bagi mahasiswa rantau agar dapat menyesuaikan diri dan mendapat dukungan dari teman sebaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo berada pada kriteria tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 108,57.
2. Tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo berada pada kriteria tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 104,22.
3. Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan hasil p = 0.040 yang berarti lebih kecil dari α = 0.05.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa Papua

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan hubungan teman sebaya dengan penyesuaian diri untuk menghadapi tantangan hidup terkait keadaan lingkungan yang baru serta asing.
2. Bagi Peneliti

   Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam hal penelitian tentang dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan dapat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin Setiawati, F. A., & Mardapi, D. (2019). Penskalaan Teori Klasik Instrumen Multiple Intelligences Tipe Thurstone Dan Likert. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *17*(2), 259–274. https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1699

Azwar, S. (2019). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Metode Penelitian Kualitatif*, *17*, 43.

Elisabeth Tekege, B. E. A. P. (2016). *HUBUNGAN ANTARA CULTURE SHOCK DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA PAPUA TAHUN PERTAMA YANG MERANTAU DI UKSW SALATIGA*. *4*(1), 1–23.

Hilmawan, T. D. (2020). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Kota Malang*.

Irianto, A. (2020). Culture Shock Pada Mahasiswa Asal Papua Di Kota Yogyakarta. *67*(6), 12. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63078%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/63078/2/PUBLIKASI ILMIAH.pdf

Tarwiyati Heruma. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Problem-Focused Coping Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Gresik*. 1–15.

S, G. A., Made, I. G., Suta, A., Yasa, I. W. P., & Sejarah, J. (2021). *AFIRMASI PAPUA DI LINGKUNGAN KAMPUS (STUDI KASUS MAHASISWA AFIRMASI PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIDKAN GANESHA) e-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Afirmasi Papua di Lingkungan Kampus*. *3*(2).

Sugiyono, P. D. . (2018). Sugiyono, Prof. Dr.. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Ebook*, 63.

Wijanarko, E., & Syafiq, M. (2017). Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *3*(2), 79.https://doi.org/10.26740/jptt.v3n2.p79-92